

Penerapan Metode Ummi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an

Cici' Insiyah

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Sumenep, East Java, Indonesia

Email: cicikinsiyah93@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Makhorijul Huruf, Ilmu
Tajwid, Al Qur'an,
moetode Ummi

***Corresponding Author**

Reading the Qur'an is one of the noble deeds. A good recitation of the Qur'an will be worth a reward for the reader and vice versa; a wrong reading will get a sin. Before reading the Koran, we must study Maharaj and tajwid properly and correctly because then we will be able to read the Koran fluently, sufficiently, and accurately. The approach method used in this activity is by using the ummi method, which is carried out to improve the reading of the Qur'an for children and adolescents in Astapah village. This activity was carried out because the ummi method became an effective learning system. After all, it could listen directly and check to understand and correct the pronunciation of the hijaiyah letters for children and adolescents in Astapah village. With this guidance, the students can also be closer to the community. Based on the results of community empowerment activities, it can be concluded that there is an increase in the knowledge and understanding of children and adolescents about makhorijul letters and tajwid after mentoring and training on how to recite the hijaiyah letters and the science of recitation so that students can read the Qur'an properly and correctly, and help the institutions where the Qur'an learns to improve the quality of reading the Qur'an for children and adolescents in Astapah village.

Please cite this article in APA style as:

Insiyah, C. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 40-48.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan terhadap suatu ilmu termasuk membaca Al Qur'an (Tarigan, 2013), karena Al-Qur'an merupakan suatu pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam dalam membantu dan meningkatkan kualitas hidup yang didalamnya sudah tidak ada suatu keraguan lagi, Al-Qur'an tidak hanya untuk di baca saja namun juga

untuk di fahami karena di dalamnya mengandung berbagai Macam ajaran termasuk ajaran tentang kehidupan manusia (Maya, 2017). Melalui Al-Qur'an itu sendiri manusia mengetahui siapa dirinya, dari mana ia berasal, dimana ia berada saat ini (sekarang), dan kemana ia akan pergi nanti (Umam, 2018). Bahkan Al-Qur'an juga merupakan materi dasar dan inti di dalam pendidikan. Kebutuhan masyarakat terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik dirasa semakin kesini semakin dibutuhkan. Karena hal itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap ummat Islam, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan ketersediannya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Qur'an yang memadai.

Metode Ummi ingin berkontribusi dengan semangat *Fastabikhul Khoirot* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dalam memberi solusi terhadap problem kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi lembaga-lembaga majelis yang ada di lingkungan masyarakat desa Astapah saat ini melalui program standarisasi tutor Al-Qur'an atau program diklat tutor Al-Qur'an agar pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas, Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah system yang mampu menjamin mutu setiap 20 anak yang belajar ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Sebenarnya metode ummi sama dengan metode-metode lain perbedaannya metode ummi mengenalkan cara abaca Alqur'an dengan cara tartil, selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan gharib yang terpisah dari jilidnya (Hernawan, 2019). Sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan.

Maka dari itu untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sangat perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar tidak hanya kepada lembaga-lembaga pendidikan formal saja tetapi juga sangat perlu dikembangkan kepada kelompok-kelompok kecil masyarakat tanpa memandang usia, namun masih terdengar bacaan Al Qur'an dari santri kurang fasih dan tidak tepat sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an dengan aturan yang sesuai dan lebih tepat. Maka dari itu sangat penting sekali mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sudah berstandar.

Untuk mewujudkan hal diatas metode Ummi akan membangun sebuah system mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqasah, dan khataman, dengan beberapa keuntungan dari system tersebut pembelajaran Al-Qur'an akan menemukan titik kemudahan, kecepatan serta ketepatan dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui beberapa metode dan strategi pembelajaran yang modern agar mampu menyentuh kalangan anak-anak dan orang dewasa agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Banyak sekali

anak-anak atau siswa yang dalam katagori pemula serta orang dewasa yang belajar membaca Al Qur'an di mushalla Makarim El Akhlaq terlihat sangat antusias sekali dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

masyarakat Astapah masih sangat membutuhkan dorongan dalam pengembangan pendidikan seperti bimbingan membaca Al-Quran dengan metode ummi, dikalangan pemuda-pemudi maupun lansia dan pengembangan pendidikan agama yang masih kurang baik dan benar dalam pelafalan makhoriul huruf dan ilmu tajwid ketika dalam Membaca Al-Quran. Sejauh ini masyarakat masih terbilang lemah dalam segi SDM terutama toko agama sebagai pengajar atau pendidik dalam membaca Al-Quran. Sehingga dipilihlah Metode Ummi. untuk memperbaiki cara membaca Al-Quran para santri mushalla Makarim El Akhlaq pada khususnya dan pemuda dan pemudi maupun lansia pada umumnya. Metode ummi ini dijadikan sebagai fokus dalam pemberdayaan masyarakat terutama untuk para pemuda dan pemudi agar menjadi generasi yang bermanfaat.

METODE

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Metode kualitatif yakni sebuah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen (Moleong, 2010).

Dengan demikian, penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif berarti suatu jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang digambarkan secara sistematis dan akurat terhadap informasi yang diberikan oleh sumber berdasarkan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian yang penulis teliti yakni desa Astapah yaitu salah satu desa yang ada di Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang. Desa Astapah berdiri pada tahun 1945. Berdasarkan cerita dari para sesepuh Desa Astapah, bahwa konon nama Astapah Tak lepas dari sejarah Jokotole yang menguasai Pulau Madura, dimana banyak murid dan pengikutnya bertapa untuk meningkatkan kemampuan ilmu kanuragannya. Sehingga desa yang ditempati untuk pertapaannya dinamakan desa Asatapah. Desa Astapah di bagi menjadi 2 Dusun yaitu : Dusun Bajagung dan Dusun Banbaban. Desa Astapah merupakan salah satu dari 20 desa di wilayah Kecamatan Omben,

yang terletak 7 Km ke arah Selatan dari Kecamatan Omben, Desa Astapah mempunyai luas wilayah seluas 2,73 km².

Kondisi masyarakat desa Astapah secara ekonomi termasuk pada golongan menengah kebawah. Hal ini dilihat dari mata pencaharian masyarakat adalah mayoritas petani dan banyak juga yang merantau menjadi TKI. Namun dari sisi keagamaan masyarakat desa Astapah termasuk pada masyarakat agamis karena hampir setiap rumah masyarakat terdapat mushalla yang di gunakan sebagai tempat ibadah dan masih membudayakan perkumpulan-perkumpulan dalam rangka mempereat tali silaturahmi seperti membaca yasin dan tahlil pada waktu-waktu tertentu. Banyak juga anak-anak dan remaja yang belajar membaca al Qur'an ke beberapa mushalla yang memang khusus dijadikan sebagai tempat belajar salah satunya adalah mushalla Makarim El Akhlaq yang dipimpin oleh Habib Umar. Dalam pengabdian ini mahasiswi dapat saran Habib Ummar dan Habibah Khodijah selaku tokoh masyarakat dan pimpinan mushalla Makarim El Akhlaq untuk membimbing dan memberikan pelatihan kepada para santri dalam upaya memperbaiki makharijul huruf yang kurang baik dan benar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid dan qaidah-qaidah dalam bacaan Al-Quran. Hal ini diakui beliau karena kurangnya daya pengajar (SDM) yang ada di desa Astapah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai informen penelitian yaitu

1. Pemuda-pemudi maupun lansia desa Astapah untuk pengembangan pendidikan agama yang masih kurang baik dan benar dalam pelafalan makharijul huruf dan ilmu tajwid ketika dalam Membaca Al-Quran.
2. Anak-anak atau siswa yang dalam katagori pemula serta orang dewasa yang belajar membaca Al Qur'an di mushalla Makarim El Akhlaq

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Nurbuko 2004, 70). Observasi penulis lakukan dengan cara mendatangi masjid dan mushalla di desa Astapah guna mengamati secara langsung kegiatan belajar membaca Al-qur'an Setelah itu, penulis juga mengamati kondisi keberagaman anak dan remaja seperti pelaksanaan shalat fardhu dan pelaksanaan baca Al-Qur'an mereka di rumah ataupun di masjid.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*), dan

interviewee memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2010, 186). Wawancara ini penulis lakukan terlebih dahulu kepada pengurus masjid dan mushalla untuk pelaksanaan baca Al-Qur'an mereka, serta menanyakan perhatian seperti apa saja yang diberikan oleh pengurus kepada mereka untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-qur'an.

3. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Bungin 2008, 121). Data-data tersebut seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lainnya (Bungin 2008, 165). Studi dokumentasi ini penulis lakukan dengan cara mendatangi pengurus masjid dan mushalla, kemudian mengumpulkan sejumlah dokumen penting terkait dengan anak yang belajar ngaji Al-qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al Qur an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi ahir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al Qur an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar – dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari isi Al Qur'an akan menambah perbendaharaan baru, memperluas pandangan dan pengetahuan, meningkatkan prespektif baru dan menemui hal-hal yang selalu baru, karena Al-Qur an merupakan sumber ilmu dan khazanah pengetahuan jika di kaji secara detail. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an, setiap keterampilan membaca yang baik akan mnghasilakn bacaan yang baik pula. Sebelum membaca Al Quran kita harus mempelajari makharijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dengan begitu akan dapat membaca al quran dengan fashih, baik dan benar.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, Sertifikasi, Coach, Supervisi, Munaqosyah, Imtihan dan Khotaman). Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. Hal itu bertujuan untuk yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa, yang kedua siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode Ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam al Qur'an yangg disebut gharib, kemudian diperkenalkan dengan huruf fawatikhus suwar.

Metode Ummi juga memiliki standart bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siwa juga hafal juz Amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas ghorib. Selain itu metode Ummi juga mempunyai buku tajwid dan ghorib yang terpisah dari buku jilid. Sebenarnya semua metode baca al-Qur'an bagus semua, tidak ada yang jelek. Permasalahan di lapangan ketika metode diterapkan tetapi pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan standart dari pembuat metodenya. Alhamdulillah kalau di Ummi ada standarisasinya yang kebetulan juga ada kantor Ummi Foundation cabang Daerah Kediri, sehingga kita bisa terjaga sesuai dengan standart. Kelebihan yang lain adalah kurikulum yang sudah tersusun rapi sehingga memudahkan kita untuk melaksanakannya dengan menggunakan metode Ummi sudah bisa dilihat perbedaannya dari sebelumnya yang masih menggunakan metode Iqro', santri mushalla Makarim El Akhlaq lebih mudah dalam memahami pelafalan makhorijul huruf dan menguasai bacaan-bacaan sesuai kaidah tajwid.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkat kualitas bacaan Al Qur'an para santri di mushalla makarim el akhlaq ini ditempuh dengan beberapa langkah strategi yaitu pertama, mengelola dengan semaksimal mungkin aset SDM (kelompok mengaji) untuk dijadikan sebagai generasi penerus yang berkualitas. Kedua mengadakan pelatihan bimbingan membaca Al-Quran dengan metode ummi. Ketiga mengadakan kerjasama dengan organisasi tokoh agama di desa Astapah dalam penguatan tekad dalam pendidikan remaja desa Astapah untuk meminimalisir bacaan Al Qur'an yang kurang baik dan benar. Keempat melakukan kaderisasi bimbingan membaca Al Qur'an dengan metode ummi. Kelima melakukan demonstarasi bacaan Al Qur'an dan pemahaman metode ummi

Adapun bentuk bimbingan yang diberikan dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an santri mushalla Makarim El Akhlaq di desa Astapah melalui metode ummi yaitu

1. Bimbingan Membaca Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi Setiap Selesai Shalat Isya'

Bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan bantuan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) agar siswa dan siswi mampu membaca AlQur'an secara baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sehingga nantinya mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya masih banyak santri mushalla makari el ahklaq yang belum mampu membaca AlQur'an secara baik dan benar. Faktor penyebab terjadinya masalah tersebut diantaranya kurangnya tenaga pengajar, metode pengajaran yang diberikan tidak mudah difahami, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga masih banyak siswa dan siswi yang

belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan belajar membaca al-Qur'an adalah proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami (dengan melisankan atau hanya di hati) dari apa yang tertulis dalam al-Qur'an yaitu kitab suci pegangan hidup umat Islam dari masa ke masa yang diturunkan kepada Rasulullah Saw untuk seluruh umat manusia, yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian dan perubahan tingkah laku, sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Adanya bimbingan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi dapat diterima dengan baik oleh para santri, hal ini terlihat dari antusias mereka untuk menyimak dan mempelajari setiap sistem pembelajaran yang ada di metode ummi dengan penuh kesemangatan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da maghrib kecuali pada malam jum'at di mushalla makarim el ahklaq dimulai dari jam 18:00-19:00 WIB. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi anak-anak di desa Astapah dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap anak dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Program ini lebih di fokuskan kepada anak-anak yang belajar mengaji di mushalla makarim el ahklaq.

2. Melakukan Kaderisasi Santri Metode Ummi

Selain memberikan bimbingan membaca Al Qur'an dengan metode ummi setiap shalat, para pembimbing juga kami memberikan pelatihan khusus untuk pengkaderan kepada anak-anak yang terpilih sekitar 7 orang agar mampu mengajarkan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang dilaksanakan pada sore hari pukul 15:30–16:30 WIB. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kaderisasi baru dimasa yang akan akan untuk tetap menjaga dan menerapkan cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan metode ummi setelah pengabdian berakhir.

Tentu adanya kaderisasi ini menjadi salah satu strategi yang paling tepat dalam menjaga kualitas pembelajaran bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah diajarkan sudah diberikan agar tetap dirasakan dan diterapkan untuk generasi dimasa yang akan datang. Kaderisasi santri metode ummi disini menjadi salah satu bentuk kerjasama dengan organisasi Islam dan tokoh agama di desa Astapah dalam penguatan tekad dalam pendidikan remaja desa Astapah untuk meminimalisir bacaan Al Qur'an yang kurang baik dan benar.

3. Melakukan Demonstarasi Bacaan Al Qur'an dan Pemahaman Metode Ummi

Demonstrasi adalah sebuah bentuk pembuktian sampai mana pemahaman dari santri terhadap pembelajaran metode ummi untuk makharijul huruf dan ilmu tajwid. Dimana dalam demonstrasi ini para santri akan di uji dalam hal bacaan Al Qur'an dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan pertanyaan perihal ilmu tajwid. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para santri bagaimana nanti mereka mampu melafalkan bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga mereka dianggap mampu menyerap pembelajaran yang ada di metode ummi.

Demonstrasi ini dilaksanakan diminggu terakhir dari program pemberdayaan di desa Astapah selama satu bulan. Program demonstrasi ini dikhususkan untuk para kader metode ummi yaitu 7 orang santri yang telah diberikan bimbingan secara khusus tentang metode ummi. Untuk tempat pelaksanaannya di mushalla makarim el akhlaq pada pukul 18:00-19:00 WIB, dalam kegiatan demonstrasi pembimbing memberikan pertanyaan seputar makharijul huruf dan ilmu tajwid, pembimbing juga meminta para peserta untuk membacakan beberapa ayat Al Qur'an untuk menguji kualitas bacaan mereka. Hasil yang memuaskan dirasakan oleh pembimbing karena para peserta mampu melafalkan bacaan Al Qur'an dengan baik serta mampu menjawab dengan lancar pertanyaan mengenai ilmu tajwid.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan pengabdian masyarakat tentang perapan metode ummi dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an sebagaimana yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut; Pertama, Penerapan metode ummi dalam upaya peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an dapat terlaksana dan diterima dengan baik oleh santri mushalla makarim el akhlaq. Kedua, Minat para santri dalam belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi cukup tinggi, hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti dan menyimak pembelajaran yang diterapkan dalam metode ummi setiap selesai shalat isya'. Ketiga, Setelah dilaksanakannya bimbingan dan kaderisasi membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi wawasan dan pengetahuan para santri tentang makharijul huruf dan ilmu tajwid semakin bertambah sehingga hal ini berpengaruh pada bacaan Al Qur'an yang semakin baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa di SMPIT Anni'mah Margahayu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 179-187.
- Hayati, E. R. *Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an di sdit darojaatul 'uluum* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.
- Maya, A. A. R. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01).
- Mutaqin, Z., Maya, R., & Maulida, A. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Gunungsindur Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 132-142.
- Saputra, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Alquran Metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. *JURNAL DIMENSI*, 8(3), 527-540.
- Supriyati. (2016). *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil & Menengah Berbasis Akuntansi Dan Perpajakan*. Yogyakarta : Andi Offset., 2016.
- Suroiyah, E. N., & Hikmawati, S. A. (2021). Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid-19 Tahun 2021. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-40.
- Umam, M. I. (2018). Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo. *Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo*, 1-37.
- Wijayanti, L. K. (2016). *Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).